



Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode Tahun 2020-2024

Miracle Mawar Sharon ^{1*}, Anggit Dyah Kusumastuti ², Annisa Indah Mutiasari ³

¹ Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah; e-mail : miraclasharon7423@gmail.com

² Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah; e-mail : anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

³ Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah; e-mail : mutiasariannisa@usahidsolo.ac.id

* Corresponding Author : Miracle Mawar Sharon

Abstract: This study analyzes the liquidity, solvency, and profitability ratios and their effect on financial performance at PT. Bank Central Asia, Tbk. during the 2020–2024 period. Liquidity is proxied by the Quick Ratio (QR), solvency by the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability by the Net Interest Margin (NIM). The method used is descriptive with a quantitative approach, and data analysis is conducted using SPSS 25. The results indicate that QR and DER have no significant effect, while NIM has a significant effect on financial performance. This conclusion suggests that the higher a bank's ability to generate net interest income, the better the financial performance achieved.

Keywords: Liquidity; Solvency; Profitability; Financial Performance; Financial Ratios.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024. Rasio likuiditas diproksikan dengan QR, solvabilitas dengan DER, serta profitabilitas dengan NIM. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis menggunakan SPSS 25. Hasil menunjukkan QR dan DER tidak berpengaruh signifikan sementara NIM berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.

Kata kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan.

Naskah Masuk: 31 Januari 2026

Revisi: 12 Februari 2026

Diterima: 28 Maret 2026

Terbit: 30 Maret 2026

Ver. Skrg.: 30 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Penilaian terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya pada umumnya dilakukan melalui analisis kinerja keuangan yang dimilikinya. Kinerja keuangan tersebut mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, informasi terkait kondisi keuangan perusahaan menjadi aspek yang sangat krusial bagi para pemangku kepentingan dalam menilai dinamika perkembangan serta prospek keberlanjutan perusahaan. Proses evaluasi dilakukan dengan mengkaji laporan keuangan yang bersifat historis, yang kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperkirakan kondisi dan posisi keuangan di masa yang akan datang. Analisis tersebut dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya melalui analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan secara kuantitatif. Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur numerik dalam laporan keuangan untuk mengetahui keterkaitan antar komponen yang dianalisis [1]. Analisis terhadap laporan keuangan memiliki arti penting bagi manajemen perusahaan karena mampu memberikan gambaran komparatif mengenai kondisi perusahaan antarperiode, sehingga dapat diidentifikasi kecenderungan peningkatan maupun penurunan kinerja. Informasi

tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan keputusan strategis yang akan diambil pada periode mendatang sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang digunakan sebagai instrumen evaluasi. Rasio-rasio tersebut mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, serta menghasilkan laba secara optimal. Dalam konteks industri perbankan, analisis ini memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi karena tingkat kepercayaan masyarakat sangat ditentukan oleh stabilitas dan kinerja keuangan bank.

Sejumlah studi empiris telah mengkaji keterkaitan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, temuan yang dihasilkan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti. Fenomena serupa juga terjadi pada rasio profitabilitas, yang dalam beberapa studi menunjukkan pengaruh yang dominan, tetapi pada penelitian lain menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor perbankan secara umum atau menggunakan sampel beberapa bank sekaligus, sehingga belum memberikan gambaran yang spesifik mengenai kinerja keuangan pada satu bank tertentu. Dalam hal ini, penelitian yang secara khusus mengkaji PT. Bank Central Asia, Tbk. masih relatif terbatas.

Di sisi lain, periode tahun 2020-2024 merupakan periode yang krusial karena mencakup masa pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perbankan secara signifikan, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk melihat bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berperan dalam mencerminkan kinerja keuangan pada periode tersebut.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui berbagai rasio keuangan, termasuk rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *quick ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas menggunakan net interest margin. Menurut Husain, *quick ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar tanpa memasukkan unsur persediaan (*inventory*) dalam perhitungannya [2]. Dalam kajian analisis keuangan, *debt to equity ratio* digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi struktur permodalan perusahaan. Kasmir menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan hubungan antara total kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diperoleh gambaran mengenai komposisi pendanaan perusahaan, terutama dalam menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber dana eksternal dari kreditor dibandingkan dengan pendanaan internal yang berasal dari pemilik perusahaan [3]. Maka, rasio tersebut merepresentasikan tingkat kemampuan modal sendiri dalam menanggung kewajiban perusahaan. Di sisi lain, analisis juga melibatkan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator yang mengukur perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Nilai NIM dipengaruhi oleh dinamika kondisi pasar yang dapat menimbulkan risiko terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, optimalisasi NIM dapat dicapai melalui pengendalian biaya dana, yaitu kewajiban bunga yang harus ditanggung bank atas berbagai sumber pendanaan yang digunakan. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ini saling terkait dan penting untuk menjaga keseimbangan, keuangan, dan stabilitas bank, serta untuk memenuhi regulasi perbankan yang berlaku. Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu, BCA mampu menunjukkan peningkatan laba secara signifikan pada tahun 2017-2023.

Berdasarkan laporan Brand Finance Banking tahun 2024, Bank Central Asia (BCA) ditetapkan sebagai merek perbankan terkuat di dunia. Pencapaian tersebut ditunjukkan melalui perolehan skor Brand Strength Index (BSI) sebesar 93,8 dari 100 dengan peringkat AAA+ yang mencerminkan kategori sempurna. Tinggi rendahnya nilai BSI tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kekuatan merek

perbankan. Faktor-faktor tersebut mencakup bagaimana citra dan reputasi sebuah bank terbentuk di mata masyarakat luas, kualitas serta konsistensi pelayanan yang diberikan kepada para nasabah, kemampuan bank dalam menghadirkan inovasi produk yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, hingga tingkat keamanan serta perlindungan yang disediakan bagi nasabah dalam melakukan transaksi maupun menyimpan dana. Semua elemen ini saling berhubungan dan dapat menentukan persepsi publik terhadap suatu bank, yang pada akhirnya berpengaruh pada skor BSI yang diperoleh. Menurut Brand Finance, penilaian terhadap kekuatan suatu merek dilakukan dengan menggunakan pendekatan *balance scorecard*. Alat ukur ini tidak hanya menilai dari satu sisi saja, melainkan mencakup berbagai komponen penting yang saling melengkapi. Pertama, terdapat aspek *marketing investment*, yaitu sejauh mana perusahaan mengalokasikan dan mengoptimalkan sumber daya pada aktivitas pemasaran untuk membangun kesadaran merek serta memperkuat posisinya di pasar. Kedua, ada komponen *stakeholder equity*, yang menekankan pada persepsi, kepercayaan, dan tingkat kepuasan dari para pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, mitra bisnis, maupun masyarakat luas terhadap merek tersebut. Ketiga, adalah aspek *business performance*, yang mencerminkan kinerja bisnis secara nyata, baik dari sisi pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, maupun profitabilitas yang berhasil dicapai. Dengan memadukan ketiga dimensi ini, Brand Finance dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai seberapa kuat suatu merek dalam bertahan, berkembang, dan bersaing di tengah dinamika pasar [4].

Menurut GoodStats, pada tahun 2020 dimana sedang marak terjadinya pandemi COVID-19, BCA terlihat mengalami penurunan laba bersih 5% yoy menjadi Rp.27,15 triliun. Setelah masa pandemi, BCA terus mengalami peningkatan laba bersih secara signifikan. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal. Profitabilitas sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih serta memengaruhi persepsi dan nilai merek sebuah institusi keuangan. Dengan mempertimbangkan bahwa BCA merupakan bank dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, memiliki pertumbuhan laba yang positif, serta mampu mempertahankan kinerja di atas rata-rata industri, bank ini menjadi representasi ideal untuk dianalisis dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas [5].

2. Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Penilaian terhadap kesehatan keuangan perusahaan pada dasarnya dilakukan dengan mengkaji kinerja keuangan, yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui aktivitas operasionalnya, sehingga dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas dan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan [6]. Konsistensi kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang dapat membangun kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, sehingga upaya menjaga stabilitas kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya mencerminkan bentuk akuntabilitas manajemen kepada pemilik perusahaan, tetapi juga menggambarkan tingkat pencapaian tujuan organisasi serta menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan dalam menetapkan keputusan yang tepat [7].

2.2. Laporan Keuangan

Prihadi mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk akhir dari proses pencatatan yang sistematis atas seluruh transaksi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu [8]. Berbagai aktivitas keuangan perusahaan, seperti transaksi penjualan dan pembelian, turut memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi yang andal mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan kondisi keuangan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh para pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.3. Rasio Keuangan

Harahap mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan hasil pengolahan data keuangan yang diperoleh melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan, sehingga dapat memberikan makna dalam proses analisis kondisi keuangan perusahaan [9]. Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik evaluasi yang digunakan untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan melalui hubungan matematis antarpos. Perbandingan tersebut dapat dilakukan baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan yang berbeda periode. Data yang digunakan dalam analisis dapat berasal dari satu periode tertentu maupun beberapa periode sekaligus, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi perubahan serta perkembangan kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif [10]. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini memberikan gambaran seberapa baik manajemen bank dalam mengatur dananya, termasuk dana untuk membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan bank untuk menghadapi kebutuhan likuiditas mendadak tanpa menimbulkan risiko gagal bayar. Rasio likuiditas penting bagi berbagai pihak yang terkait dengan bank. Pemilik bank dapat menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dana, investor dapat menilai keamanan investasi mereka, sementara kreditor dan deposan menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quick Ratio dengan rumus [10]:

$$\text{Quick Ratio: } \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio dengan rumus [11]:

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam berbagai aspek operasionalnya. Rasio-rasio profitabilitas memberikan wawasan tentang seberapa efisien dan menguntungkan suatu bisnis atau investasi, rasio ini membantu para pemangku kepentingan, seperti investor dan manajemen perusahaan, dalam mengevaluasi kinerja finansial suatu entitas. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Interest Margin dengan rumus [12]:

$$\text{Net Interest Margin: } \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka dalam proses penelitian. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang relevan, yang selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian maupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data dalam bentuk numerik yang dianalisis secara terstruktur dengan bantuan metode statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan fenomena yang menjadi objek kajian. Melalui proses analisis statistik tersebut, hubungan antar variabel dapat diidentifikasi, diukur, dan diuji

tingkat signifikansinya secara objektif, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang bersifat empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1. Populasi dan Sampel

Hardani et al. mengemukakan bahwa populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan unit analisis yang menjadi objek kajian, yang dapat mencakup manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai hasil pengukuran, maupun berbagai peristiwa yang relevan. Seluruh elemen tersebut berfungsi sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan [13]. Pada penelitian ini populasinya adalah keseluruhan laporan keuangan Bank Central Asia, Tbk.

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian, yang diharapkan mampu mewakili jumlah serta karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan terhadap objek yang diteliti [14]. Secara keseluruhan sampel adalah perwakilan dari kuantitas dan karakteristik yang populasi miliki. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia, Tbk. dengan laporan keuangan yang terbit pada triwulan 1-4 tahun 2020-2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam metode ini, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tidak pula berdasarkan pengelompokan wilayah atau strata, melainkan mengacu pada kriteria khusus yang dianggap mampu merepresentasikan kebutuhan analisis dalam penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	20	,87	1,21	1,1257	,12377
Debt to Equity Ratio	20	4,48	5,44	4,9205	,25493
Net Interest Margin	20	,01	,04	,0241	,01125
Kinerja Keuangan	20	,01	,04	,0186	,00961
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka distribusi data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Variabel X1 (Quick Ratio), diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,87, nilai maksimum 1,21, mean sebesar 1,1257, dan standar deviasi 0,12377.
- Variabel X2 (Debt to Equity Ratio), diperoleh hasil nilai minimum sebesar 4,48, nilai maksimum 5,44, mean 4,9205, dan standar deviasi 0,25493.
- Variabel X3 (Net Interest Margin), diperoleh hasil nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,04, mean 0,0241, dan standar deviasi 0,01125.
- Variabel Y (Kinerja Keuangan), diperoleh hasil nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,04, mean 0,0186, dan standar deviasi 0,00961.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00243243
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,105
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dalam prosedur statistik, nilai 0,05 digunakan sebagai batas pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol, yang dalam hal ini menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi melebihi batas tersebut, maka hipotesis nol dinyatakan diterima. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 berada di atas 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Quick Ratio	,785	1,274
	Debt to Equity Ratio	,542	1,846
	Net Interest Margin	,622	1,608

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

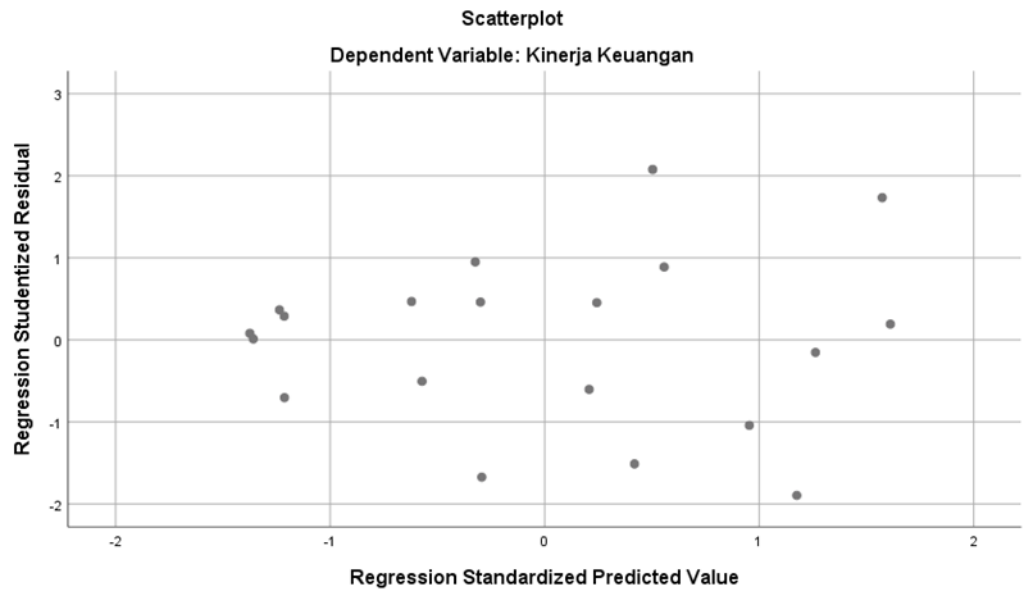
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Variabel X1 (Quick Ratio), nilai tolerance sebesar 0,785 dan VIF sebesar 1,274.
- Variabel X2 (Debt to Equity Ratio), nilai tolerance sebesar 0,542 dan VIF sebesar 1,846.
- Variabel X3 (Net Interest Margin), nilai tolerance sebesar 0,622 dan VIF sebesar 1,608.

Nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas



Melalui analisis *scatter plot* pada uji heteroskedastisitas, dapat diamati bahwa residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa adanya pola yang jelas. Pola sebaran tersebut menunjukkan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,994	,993	,00092	1,437

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dengan transformasi Cochrane-Orcutt diperoleh nilai DW sebesar 1,437, dengan dL 0,9976 dan 4-du 2,3237. Nilai DW yang berada di antara dl dan 4-du menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.011	.008		1.350	.197
	X1	-.002	.007	-.026	-.262	.797
	X2	-.008	.007	-.178	-1.285	.218
	X3	.639	.131	.790	4.873	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 0,011 - 0,002X1 - 0,008X2 + 0,639X3 + e$$

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Constant (0,011) menunjukkan bahwa jika Likuiditas (Quick Ratio), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan Profitabilitas (Net Interest Margin) sama dengan nol, maka Kinerja Keuangan (Return on Assets) PT Bank Central Asia Tbk diperkirakan sebesar 0,011.
- Quick Ratio (-0,002) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Quick Ratio akan menurunkan ROA sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Debt to Equity Ratio (-0,008) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Debt to Equity Ratio akan meningkatkan ROA sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Net Interest Margin (0,639) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Net Interest Margin akan meningkatkan ROA sebesar 0,639, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.2 Uji F

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	53.585	.000 ^b
	Residual	.000	15	.000		
	Total	.002	18			

Hasil pengujian menggunakan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga model regresi dapat dinyatakan layak atau memenuhi kriteria kelayakan model. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang diukur melalui Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, serta Net Interest Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets pada PT Bank Central Asia Tbk.

4.3.3 Uji t

Tabel 8 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.011	.008		1.350	.197
	X1	-.002	.007	-.026	-.262	.797
	X2	-.008	.007	-.178	-1.285	.218
	X3	.639	.131	.790	4.873	.000

a. Dependent Variable: Y

- a. Tabel menunjukkan QR (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,797 dan t hitung sebesar -0,262. Adapun nilai t tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2,12 (df = 20 – 3 – 1 ; sig = 5%). Karena tingkat signifikansi (0,797) > 0,05 dan nilai t hitung (-0,262) < t tabel (2,12). Maka, Ho diterima dan H1 bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Oleh karena itu, QR tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Hasil mendukung penelitian Afrizal yang menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri [15].
- b. Tabel menunjukkan DER (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,218 dan t hitung sebesar -1,285. Adapun nilai t tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2,12 (df = 20 – 3 – 1 ; sig = 5%). Karena tingkat signifikansi (0,218) > 0,05 dan nilai t hitung (-1,285) < t tabel (2,12). Maka, Ho diterima dan H2 bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Oleh karena itu, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permadi dan Rosidi yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI [16].
- c. Tabel menunjukkan NIM (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,873. Adapun nilai t tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2,12 (df = 20 – 3 – 1 ; sig = 5%). Karena tingkat signifikansi (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (4,873) > t tabel (2,12). Maka, Ho ditolak dan H3 bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil mendukung penelitian Palupi dan Listri yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA pada bank BTN [17].

4.3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.898	.00360

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 0,898 menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA sebesar 89,8%. Hal ini berarti bahwa variabel Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Interest Margin memiliki kontribusi yang cukup besar, sedangkan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5 Kesimpulan

Melalui pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda, penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

terhadap kinerja keuangan. Pembahasan berikut akan menguraikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil regresi, variabel Quick Ratio sebagai proksi likuiditas menunjukkan koefisien sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi 0,797. Hal ini mengindikasikan bahwa QR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Arah pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio likuiditas tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan, bahkan cenderung menunjukkan penurunan kecil pada laba perusahaan. Hasil ini berbeda dengan awal di mana QR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena dalam industri perbankan, aspek likuiditas lebih berfungsi untuk menjaga stabilitas arus kas dan kepercayaan nasabah, bukan sebagai faktor dominan dalam peningkatan profitabilitas.

b. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode Tahun 2020-2024

Debt to Equity Ratio (Solvabilitas) memperoleh koefisien regresi -0,008 dengan nilai signifikansi 0,218 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah pengaruh positif meskipun sangat kecil menunjukkan bahwa peningkatan DER hanya memberikan kontribusi minimal terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pada konteks perbankan, penggunaan dana pihak ketiga (utang) relatif sudah diatur melalui DPK (dana pihak ketiga) sehingga struktur modal konvensional tidak menjadi faktor dominan dalam pencapaian laba. Hal ini sejalan dengan teori Capital Structure yang menyatakan bahwa pengaruh struktur modal terhadap kinerja tergantung pada karakteristik industri.

c. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode Tahun 2020-2024

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,639 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih akan mendorong peningkatan kinerja keuangan yang dicapai.

5.1 Keterbatasan Penelitian

- Data yang digunakan hanya periode 2020-2024 per triwulan sehingga jumlah observasi relatif terbatas dan bisa memengaruhi ketepatan estimasi.
- Variabel independen yang digunakan hanya Likuiditas (Quick Ratio), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan Profitabilitas (Net Interest Margin), sehingga faktor lain yang mungkin memengaruhi Kinerja Keuangan (Return on Assets) tidak termasuk dalam model.
- Metode regresi linear berganda tidak mempertimbangkan kemungkinan efek dinamis jangka panjang atau faktor eksternal ekonomi makro yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran untuk PT. Bank Central Asia, Tbk:

- Fokus meningkatkan Net Interest Margin (NIM) untuk meningkatkan kinerja keuangan karena terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Meski Quick Ratio (QR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan, tetap disarankan untuk menjaga kondisi likuiditas dan solvabilitas agar tetap sehat dan stabil.

5.2.2. Saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Disarankan menggunakan sampel yang lebih besar serta periode pengamatan lebih panjang agar hasil regresi menjadi lebih stabil dan memiliki kekuatan statistik yang lebih baik.
- b. Disarankan untuk menambahkan variabel relevan lain serta menggunakan metode berbeda agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press, 2016.
- [2] H. Fauziah, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30," *Inobis J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 162–175, 2021, doi: 10.31842/jurnalinobis.v4i2.175.
- [3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- [4] A. Z. Yonatan, "Laba BCA Naik 19,4% di Tahun 2023," Goodstats. Accessed: Nov. 30, 2025. [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/laba-bca-naik-194-di-tahun-2023-7wSv>
- [5] R. B. Lubis, "Merek & Perusahaan BCA Jadi Bank Paling Kuat di Dunia Tahun 2024," Goodstats. Accessed: Nov. 30, 2025. [Online]. Available: <https://goodstats.id/infographic/bca-jadi-bank-paling-kuat-di-dunia-tahun-2024-gFtxY>
- [6] P. M. Dandy and P. I. Nugroho, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi," *Tangible J.*, vol. 8, no. 2, pp. 120–133, 2023, doi: 10.53654/tangible.v8i2.346.
- [7] R. Wijaya, "Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 21, no. 3, pp. 459–472, 2017, doi: 10.26905/jkdp.v21i3.1432.
- [8] T. Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [9] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- [11] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- [12] V. Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- [13] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017.
- [15] Afrizal, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia," *J. Valuta*, vol. 3, no. 1, pp. 189–210, 2017, [Online]. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1296>
- [16] O. Permadi and M. Rosidi, "Analisa Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 8, pp. 2105–2115, 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i8.420.
- [17] P. P. Rahmi and L. Herlina, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara,Tbk Periode Tahun 2008-2020," *J. Ekon.*, vol. 12, no. 1, pp. 93–103, 2021, doi: 10.47007/jeko.v12i01.4080.